

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kondisi kemajuan teknologi informasi dan industri yang berlangsung dengan amat cepat dan ketat di era globalisasi. Hal ini menuntut semua pihak untuk menyesuaikan diri dalam menghadapi persaingan. Bangsa yang mampu membenahi dirinya dengan meningkatkan sumber daya manusianya berpeluang besar akan mampu bersaing dalam kompetisi sehat tersebut. Menurut Bambang Warsita (2008:135), Teknologi informasi adalah sarana dan prasarana (*hardware, software, useware*) sistem dan metode untuk memperoleh, mengirimkan, mengolah, menafsirkan, menyimpan, mengorganisasikan, dan menggunakan data secara bermakna. Hal yang sama juga di ungkapkan oleh Lantip dan Rianto (2011:4), Teknologi informasi diartikan sebagai ilmu pengetahuan dalam bidang informasi yang berbasis komputer dan perkembangannya sangat pesat. Teknologi informasi memberi pengaruh besar terhadap aktifitas pada semua sektor, salah satunya di sektor pendidikan sekolah menengah atas maupun sektor pendidikan tingkat perguruan tinggi. Di dunia pendidikan kemajuan ini akan mendatangkan kemajuan yang sangat cepat, yakni munculnya beragam sumber belajar dan merebaknya media massa khususnya internet dan media elektronik sebagai sumber ilmu dan pusat informasi.

Dengan demikian, era globalisasi adalah tantangan besar bagi dunia pendidikan yang salah satunya berupa keharusan tersedianya SDM yang berkualitas dan berdaya saing di bidang-bidang tersebut secara komprehensif dan komparatif yang berwawasan unggul dan profesional. Dalam undang - undang No. 20 Tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 40 di mana salah satu ayat nya berbunyi “Guru dan tenaga kependidikan berkewajiban untuk menciptakan suasana pendidikan yang bermakna, menyenangkan, kreatif, dinamis dan dialogis”. Peraturan Pemerintah No. 19 Tentang Standar Nasional Pendidikan pasal 19 ayat (1)

Dinyatakan bahwa proses pembelajaran pada satuan pendidikan diselenggarakan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi siswa untuk berpartisipasi aktif, memberikan ruang gerak yang cukup bagi prakarsa, kreativitas dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat dan perkembangan fisik dan psikologis siswa. Sementara untuk merealisasikan hal tersebut di era sekarang ini tidak lepas dari sistem teknologi informasi, penggunaan multimedia dan internet dalam dunia pendidikan saat ini adalah sesuatu yang harus dilakukan. Laporan terbaru dari *Institute of Education Sciences* (NCES, 2010) menyebutkan bahwa di Amerika Serikat rata-rata sekolah di jenjang dasar dan menengah terdapat mempunyai 189 buah komputer dimana 98%-nya mempunyai koneksi internet. Lebih dari 95% siswa dari usia awal sekolah disana sudah menggunakan komputer dengan rasio yang cukup tinggi satu komputer untuk tiga siswa (NCES, 2010). Di negara berkembang pun inisiatif teknologi informasi dalam pendidikan telah menjadi arah kebijakan utama.

Implementasi teknologi informasi di Indonesia sudah berkembang pesat di lingkungan akademis. Adanya teknologi informasi membuka sumber informasi yang tadinya sulit diakses. Akses terhadap sumber informasi bukan lagi menjadi persoalan. Dalam dunia pendidikan, peran teknologi informasi dan komunikasi dijadikan nilai mutlak yang harus dikuasai untuk mengiringi era globalisasi dengan persaingan kemajuan teknologi yang pesat. Dahulu, seseorang harus berkelana atau berjalan untuk menemui pakar untuk mendiskusikan sebuah masalah. Saat ini, hal ini dapat dilakukan dari manapun dengan menggunakan alat komunikasi seperti telepon atau media elektronik lainnya. Di berbagai tempat di dunia, akses terhadap informasi menjadi lebih mudah dan murah dengan adanya media ini. Di Indonesia pun tidak berbeda dengan negara lain, penerapan teknologi informasi dan komunikasi adalah menjadi sesuatu hal yang sangat penting.

Perkembangan teknologi informasi telah menyebabkan terjadinya proses perubahan dalam dunia pendidikan. Kehadiran teknologi informasi dalam dunia pendidikan bukan saja sebagai mata pelajaran tetapi telah

melebur dalam semua mata pelajaran yakni dengan memanfaatkan teknologi informasi dalam kegiatan proses belajar mengajar. Teknologi informasi sekarang ini memungkinkan terjadinya proses komunikasi yang bersifat global dari dan ke seluruh penjuru dunia sehingga batas wilayah suatu negara sekalipun tidak lagi menjadi penghalang dan memungkinkan pelaksanaan pembelajaran jarak jauh yang disebut pembelajaran daring. Secara khusus, pemanfaatan teknologi informasi dalam pembelajaran terbukti dapat meningkatkan kualitas pembelajaran, meningkatkan keterampilan siswa dan guru, dimana dalam hal ini guru di sekolah harus memiliki kemampuan yang mumpuni. Sekolah akan sukses dalam implementasi teknologi jika mempunyai dua karakteristik yang khas, yaitu memiliki dukungan teknis dan sumber daya manusia guru dan siswanya.

Proses belajar mengajar akan berjalan efektif dan efisien bila didukung dengan tersedianya media yang menunjang implementasi teknologi ini yaitu infrastruktur *hardware* dan *software* serta sumber daya manusia dalam hal ini adalah tenaga pengajar atau guru. Penyediaan media serta metodologi pendidikan yang dinamis, kondusif, serta dialogis sangat diperlukan bagi pengembangan potensi peserta didik secara optimal. Hal ini disebabkan karena potensi peserta didik akan lebih termotivasi bila dibantu dengan sejumlah media atau sarana dan prasarana yang mendukung proses interaksi yang dilaksanakann dalam KBM. Media dalam perspektif pendidikan merupakan instrumen yang sangat strategis dalam ikut menentukan keberhasilan proses belajar mengajar yang dilakukan oleh guru, sebab keberadaannya secara langsung dapat memberikan dinamika tersendiri terhadap peserta didik.

Guru merupakan komponen penting dalam pendidikan. Guru berfungsi untuk mendidik generasi masa depan yang baik, menciptakan manusia yang berintelektual dan berakhlak mulia. Agar terciptanya pembelajaran yang efektif dan optimal guru harus memiliki kemampuan yang baik dan memiliki kemampuan yang spesifik agar bibit masa depan menjadi generasi penerus yang memiliki karakter yang baik pula. Untuk

pemanfaatan teknologi informasi dapat memberikan pengalaman baru bagi guru yang lebih banyak dan variatif dalam proses pembelajaran, sehingga hal ini dapat meningkatkan pemahaman setiap guru TIK maupun guru mata pelajaran umum terhadap penggunaan teknologi dalam ranah pendidikan. Seorang guru harus mampu memahami dan mengaplikasikan teknologi informasi dalam dunia pendidikan seperti menjalankan komputer, menggunakan sosial media yang *ter up to date*, mengoperasikan aplikasi *e-learning*, dan lain sebagainya dalam proses pembelajaran. Seorang guru atau pendidik bukan hanya mampu menguasai suatu ilmu atau kemampuan perpeminatan akan tetapi seorang guru harus mengajarkan kepada siswa bagaimana mengimplementasikan suatu ilmu kedalam teknologi atau komputer.

Dengan keterbatasan yang dimiliki, manusia seringkali kurang mampu menangkap dan menanggapi hal-hal yang bersifat abstrak atau yang belum pernah terekam dalam ingatannya. Untuk menjembatani proses internalisasi belajar mengajar yang demikian, diperlukan media pendidikan yang memperjelas dan mempermudah peserta didik dalam menangkap pesan-pesan pendidikan yang disampaikan. Oleh karena itu, semakin banyak porsi penerapan teknologi informasi oleh guru kepada peserta didik, maka semakin besar kemungkinan nilai-nilai pendidikan mampu diserap dan diterima.

Berdasarkan uraian diatas, maka langkah pertama dalam usaha meningkatkan kualitas SDM dalam bidang pendidikan adalah mengetahui persepsi tenaga pendidik, yang dalam hal ini adalah guru-guru di sekolah agar dapat diketahui sejauh mana penggunaan teknologi informasi diterapkan dalam proses pembelajaran. Di era teknologi informasi yang semakin berkembang seperti sekarang ini, tentunya akan sangat mempengaruhi berbagai aspek kehidupan, salah satunya yaitu dunia pendidikan yang dimana pendidikan sekarang sangat dipengaruhi oleh teknologi informasi. Dalam penelitian ini penulis meneliti dan menggali

berbagai informasi tentang penggunaan teknologi informasi dengan melihat persepsi guru.

Dalam hal ini seorang guru tidak hanya dinilai dalam kualitas mengajar dikelas, namun perlu diketahui bahwa seorang guru harus mampu menguasai dan memahami penggunaan teknologi informasi serta bisa menggunakan teknologi informasi dalam proses pembelajaran dikelas. hal ini bertujuan agar setiap guru dapat menunjang kualitas mengajar mereka dengan penggunaan teknologi informasi. Guru yang paham menggunakan teknologi informasi akan jauh lebih mudah untuk meningkatkan kualitas mengajar dan mampu mengoperasikan serta mengakses berbagai kebutuhan mengajar melalui penggunaan teknologi informasi.

Berdasarkan latar belakang diatas yang telah diuraikan oleh peneliti maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Analisis Persepsi Guru Terhadap Penggunaan Teknologi Informasi Dalam Proses Pembelajaran di SMAN Kecamatan Sungai Ambawang”. Hasil penelitian ini dapat dipakai sebagai bahan pertimbangan dalam mengembangkan kualitas guru di SMAN Kecamatan Sungai Ambawang.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah bagaimana persepsi guru terhadap penggunaan teknologi informasi dalam proses pembelajaran di SMAN Kecamatan Sungai Ambawang ?

C. Tujuan

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui persepsi guru terhadap penggunaan teknologi informasi dalam proses pembelajaran di SMAN Kecamatan Sungai Ambawang.

D. Manfaat

Manfaat dalam penelitian ini dibagi menjadi dua, yaitu manfaat teoritis dan manfaat praktis.

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan ataupun wawasan yang bermanfaat bagi pengembangan ilmu pendidikan, terutama tentang persepsi guru terhadap teknologi informasi dalam proses pembelajaran di SMAN Kecamatan Sungai Ambawang.

2. Manfaat Praktis

Untuk khususnya manfaat praktis dalam penelitian ini yaitu bermanfaat bagi :

a. Peneliti

Hasil penelitian ini dapat digunakan untuk meningkatkan kemampuan penulis dalam menerapkan teori yang pernah diterima selama menempuh pendidikan di bangku perkuliahan dan mendorong peneliti untuk belajar memahami, mengetahui, menganalisis dan memecahkan masalah dalam proses pembelajaran.

b. Guru

Penelitian ini dapat menjadi acuan bagi guru dalam meningkatkan pemahaman mengembangkan teknologi khususnya dalam dunia pendidikan.

c. Sekolah

Penelitian ini dapat meningkatkan kompetensi guru yang secara langsung juga akan meningkatkan kualitas pembelajaran secara umum.

E. Ruang Lingkup

Ruang lingkup penelitian merupakan objek yang menjadi fokus dalam penelitian serta batasan memfokuskan suatu bidang kajian yang hendak diteliti. Untuk memberikan gambaran yang jelas mengenai batasan penelitian ini, maka ditetapkan ruang lingkup penelitian yang terdiri dari variable penelitian dan definisi operasional. Penelitian ini memfokuskan pada persepsi guru terhadap penggunaan teknologi informasi dalam proses pembelajaran.

1. Variabel Penelitian

Variabel penelitian adalah segala sesuatu yang diamati dalam penelitian objek atau subjek, pengamatan tersebut berupa manusia, benda-benda, hewan perilaku metode atau gejala-gejala alam sebagainya. Menurut Sugiyono (2016:95) Variabel penelitian adalah “Segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya”.

Secara teoritis variabel dapat didefinisikan sebagai atribut seseorang, atau obyek dengan obyek yang lain. Berdasarkan beberapa pengertian variabel di atas, maka dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud variabel adalah gejala yang bervariasi yang menjadi titik sasaran untuk pengamatan dalam suatu penelitian. Dalam penelitian ini variabel yang digunakan adalah variabel tunggal, yaitu persepsi guru terhadap penggunaan teknologi informasi dalam proses pembelajaran.

2. Definisi Operasional

Definisi operasional pada penelitian ini adalah tingkat pemahaman guru terhadap penggunaan teknologi informasi dalam proses pembelajaran dengan pengertian bahwa tingkat kemampuan seseorang yang dapat memahami suatu konsep serta fakta yang diketahuinya. Gambaran aspek kemampuan pemahaman guru pada penggunaan teknologi informasi yang di maksud adalah bagaimana pemahaman guru terkait penggunaan teknologi informasi berupa media yang digunakan dalam proses pembelajaran. Tingkat pemahaman guru dapat dilihat dari bagaimana guru mampu menggunakan media teknologi informasi dalam pembelajaran serta beberapa pernyataan yang diajukan pada guru mengenai teknologi informasi.